

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Maju mundurnya proses perkembangan suatu bangsa di segala bidang sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan merupakan aset masa depan yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa dengan kata lain lemahnya pendidikan akan menghambat perkembangan dari bangsa tersebut. Oleh sebab itu pengembangan sektor pendidikan harus menjadi prioritas.

Salah satu masalah yang masih dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Pembelajaran yang pada umumnya dilaksanakan oleh guru lebih banyak menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman sedangkan aspek aplikasi, analisis, sintesis, bahkan evaluasi hanya sebagian kecil dari pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran masih bersifat *teacher oriented* dan siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Menurut Gultom (2010, komunikasi pribadi), yang sehariannya bekerja sebagai guru bidang studi biologi kelas X SMA Negeri 1 Girsang Sipanganbolon, nilai rata-rata biologi siswa untuk sekolah tersebut masih jauh di bawah KKM. Dalam hal ini, rata-rata nilai biologi yang dicapai siswa hanya mencapai 60 sedangkan KKM yang harus dicapai 63. Melalui komunikasi pribadi tersebut juga diketahui bahwa guru-guru biologi disekolah tersebut dalam pembelajarannya

hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan memberikan tugas latihan dalam proses pembelajaran biologi. Strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan tidak mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara maksimal. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya siswa dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Siswa lebih banyak diam daripada melakukan aktivitas belajar. Hal ini menunjukkan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari biologi sehingga siswa menganggap biologi sulit untuk dipelajari.

Alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa mempelajari biologi dengan baik yaitu dengan mengubah suasana pembelajaran. Peranan guru sangat penting dalam memberikan dorongan untuk melakukan aktivitas tertentu agar tercapai tujuan yang diharapkan. Guru harus menciptakan atau menerapkan strategi yang dapat mengaktifkan siswa belajar dan mampu memberikan semangat bagi siswa dengan memilih strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar. Wena (2009:2) mengatakan tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah, untuk segala mata pelajaran adalah strategi pembelajaran kuantum (*Quantum teaching*). DePorter, *et.al*, (Wena, 2009:161) mengatakan pembelajaran kuantum adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada

hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar.

Hasil penelitian DePorter, *et.al*, (Wena,2009:167) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kuantum mampu meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan hasil belajar, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan harga diri dan melanjutkan penggunaan keterampilan. Selanjutnya Siabaan (2010:48) mengungkapkan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan kuantum 2,8 lebih tinggi dibandingkan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Umam, dkk (2007:112) juga mengatakan internalisasi nilai-nilai humanistik dan Kuantum pada mahasiswa dan dosen pada jurusan Tarbiyah STAIN 95,86% kategori baik.

Selain penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, suatu tindakan yang dapat memperbaiki hasil belajar adalah dengan menggunakan tes (Sirait, 1985:4), dengan kata lain semakin sering dilakukannya tes maka perbaikan proses pembelajaran semakin optimal. Crowe, *et.al*, (2008:370) juga mengatakan penggunaan pertanyaan-pertanyaan pada level kognitif yang sesuai dapat menopang sistem penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran biologi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pertanyaan-pertanyaan dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Sementara di SMA Negeri 1 Girsang Sipanganbolon guru jarang sekali melakukan evaluasi dengan menggunakan tes berulang-ulang, padahal tes merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses mengajar. Tes hendaknya dipertimbangkan dalam perencanaan pengajaran dan harus memainkan peranan yang berarti pada berbagai tahap pengajaran.

Hasil penelitian Chaty (2008:3) menunjukkan bahwa prestasi dan motivasi siswa yang di berikan evaluasi formatif secara signifikan lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak diberikan evaluasi formatif. Koh, *et.al*, (2010:164), mengatakan dengan melakukan penilaian formatif terhadap siswa, juga berkontribusi dalam membangun pengembangan pengetahuan guru profesional di Singapura. *Organisation for Economic Co-operation and development (OECD)*(2008:72) juga mengatakan, penilaian formatif dapat meningkatkan belajar siswa menengah di Paris. Rayner (2008:348) mengatakan bahwa terdapat hasil yang positif, termasuk nilai lebih tinggi secara signifikan bagi siswa yang mendapatkan penilaian rutin.

Untuk dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran adalah dengan melakukan evaluasi. Evaluasi adalah suatu kegiatan penentuan nilai/pencapaian tujuan suatu program untuk pengambilan keputusan. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi adalah tes yaitu untuk mengukur pemahaman peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2002:2) yang mengatakan evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Tes yang dimaksudkan disini merupakan tes formatif yang diberikan di akhir proses pembelajaran. Adapun manfaat dilakukannya evaluasi yaitu untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, membuat kelanjutan dari proses pembelajaran, dan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Atas dasar penjelasan di atas perlu dilakukan tindakan untuk meneliti pengaruh frekuensi tes dan strategi pembelajaran kuantum terhadap hasil belajar kognitif tingkat tinggi. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Frekuensi Tes dalam Tatanan Strategi Pembelajaran Kuantum**

Terhadap Hasil Belajar Kognitif Tingkat Tinggi pada Siswa SMA Negeri 1 Girsang Sipanganbolon”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah: (1) Rendahnya hasil belajar siswa, (2) Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang sesuai dengan materi yang diajarkan, (3) Proses pembelajaran di kelas masih berpusat kepada guru, (4) Kurangnya minat siswa itu sendiri dalam mempelajari biologi, (5) Siswa masih belajar secara pasif dan informasi yang diterima sebagian besar berasal dari guru, (6) Kurangnya kerjasama antar siswa dalam pembelajaran, (8) Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan materi biologi dengan benar, (9) Guru jarang melakukan tes di setiap proses pembelajaran, (10) Guru lebih banyak menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman, sedangkan aspek aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi hanya sebagian kecil dari pembelajaran yang dilakukan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk kepentingan pengujian khusus pada penelitian ini, maka masalah penelitian dibatasi pada:

1. Penerapan strategi pembelajaran Kuantum pada kelompok perlakuan dan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol dalam pembelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 1 Girsang Sipanganbolon.

2. Frekuensi tes yang dilakukan adalah frekuensi tes yang berulang-ulang (formatif) dan frekuensi tes yang hanya sekali di akhir materi pokok pembelajaran (sub sumatif).
3. Kemampuan berfikir tingkat tinggi biologi dibatasi pada ranah kognitif Taksonomi Bloom C4-C6.
4. Materi yang akan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Kuantum dan pembelajaran konvensional adalah materi pokok Ekosistem. Strategi pembelajaran Kuantum cocok diterapkan dalam materi pokok ekosistem karena konsep pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan penggunaan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajar akan lebih teraplikasi dengan materi ekosistem yang berhubungan dengan keadaan lingkungan yang erat dengan kehidupan manusia.
5. Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Girsang Sipanganbolon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar kognitif tingkat tinggi siswa SMA Negeri 1 Girsang Sipanganbolon yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Kuantum lebih tinggi jika dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional?
2. Apakah hasil belajar kognitif tingkat tinggi siswa SMA Negeri 1 Girsang Sipanganbolon yang diberi frekuensi tes berulang-ulang (evaluasi formatif) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa SMA Negeri 1 Girsang Sipanganbolon yang diberikan frekuensi tes hanya sekali (sub sumatif)?

3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran Kuantum dengan frekuensi tes terhadap hasil belajar kognitif tingkat tinggi siswa SMA Negeri 1 Girsang Sipanganbolon?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh data tentang pengaruh frekuensi tes dalam tatanan strategi pembelajaran Kuantum terhadap hasil belajar kognitif tingkat tinggi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Girsang Sipanganbolon tahun ajaran 2010/2011 pada materi pokok Ekosistem.

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang:

1. Perbedaan hasil belajar kognitif tingkat tinggi siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Kuantum dan siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional pada materi pokok Ekosistem.
2. Perbedaan hasil belajar kognitif tingkat tinggi siswa yang diberikan frekuensi tes berulang-ulang (evaluasi formatif) dengan siswa yang hanya diberikan frekuensi tes sekali (evaluasi sub sumatif).
3. Interaksi antara strategi pembelajaran Kuantum dan frekuensi tes terhadap hasil belajar kognitif tingkat tinggi biologi siswa.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat: 1) Untuk menambah, mengembangkan dan memperkaya khasanah pengetahuan tentang strategi pembelajaran Kuantum, frekuensi tes maupun hasil belajar kognitif tingkat tinggi, 2) Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran Kuantum dan frekuensi tes.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat: 1) Sebagai bahan informasi dan masukan bagi guru, kepala sekolah dan terutama penentu kebijakan pendidikan dalam penerapan strategi pembelajaran dan frekuensi tes hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Biologi, 2) hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penerapan strategi pembelajaran dan pemberian frekuensi tes yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa.